
Pengetahuan Tentang Karies Gigi Menggunakan Media Dental Monopoly Pada Siswa Kelas 4 Dan 5 SDN Bulu Kec. Sugihwaras Bojonegoro

Knowledge About Dental Caries Using Dental Monopoly Media In 4th And 5th Grade Students of SDN Bulu Kec. Sugihwaras Bojonegoro

Miftakhul Janah¹ Sri Hidayati² Silvia Prasetyowati³

¹²³Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

Email: mitakhul0102@gmail.com

ABSTRACT

Dental health in school-age children, especially at the primary school level, has a very important role. The most common dental health problem experienced by children at an early age is dental caries. This caries can cause teeth to become brittle, perforated, and even broken, so that it can hamper the optimal growth of children. **Problem statement:** Based on preliminary data at SDN Bulu, as many as 8 out of students (80%) had dental caries. The problem in this study is the high percentage of caries in 4th and 5th grade students of SDN Bulu, the level of student knowledge about dental caries in 2025. **Method:** This type of research is descriptive research. With the number of respondents as many as 36 students. The measuring instrument used was a questionnaire sheet to see students' knowledge about dental caries. The data analysis technique used in this study was to calculate the average answers from all 4th and 5th grade students of SDN Bulu then percented and presented in tabular form. **Results:** The results showed that the knowledge of 4th and 5th grade students of SDN Bulu was in the good category. **Conclusion:** The level of knowledge of 4th and 5th grade students of SDN Bulu after counseling was 88%, including in the good category.

Keyword : Knowledge; Dental Caries; Dental Monopoly Media.

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut merupakan suatu keadaan kesehatan yang dimulai dari jaringan yang kuat dan jaringan lunak gigi serta jaringan terkait dalam rongga mulut. (Kurniawan *et al.*, 2023). Karies gigi adalah suatu kondisi yang melemahkan struktur gigi, yang menyebabkan gigi berlubang, bercak coklat atau hitam pada gigi, dan gejala lainnya (Surya *et al.*, 2021).

Murid-murid di sekolah dasar sangat rentan terhadap karies gigi dan penyakit mulut lainnya karena mereka sering kali kurang memiliki informasi dan perilaku yang diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (Nuriyah *et al.*, 2022). Sikap yang didasari oleh ketidaktahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, yang akan meningkatkan insiden penyakit gigi dan mulut pada usia muda (Pariati and Jumriani, 2021).

Siswa sekolah dasar memiliki prevalensi karies gigi sebesar 92,6%. Pemahaman siswa mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut bagi mereka (Adam *et al.*, 2022). Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyajikan data prevalensi karies pada anak usia 10-14 tahun mencapai 63,8% (SKI, 2023).

Pembelajaran menggunakan media monopoli mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Terdapat hubungan antara partisipasi aktif siswa dengan motivasi belajar. Siswa dapat terlibat dalam diskusi dan menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mempertimbangkan, dan mengajukan pertanyaan (Suarni *et al.*, 2023).

Media permainan monopoli dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep materi, serta melatih dan mendorong keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat. Penggunaan permainan monopoli sebagai alat

pembelajaran di tingkat sekolah dasar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Lestari *et al.*, 2021).

Hasil pemeriksaan awal terhadap siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu menunjukkan bahwa 8 dari 10 siswa, atau 80%, mengalami karies gigi, sementara hanya 2 siswa, atau 20%, yang tidak terkena karies. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa kelas 4 dan 5 memiliki persentase karies yang tinggi, yang tidak sesuai dengan prevalensi karies menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada anak umur 10-14 tahun yaitu 63,8% dan proporsi angka bebas karies kelompok umur 10-14 tahun yaitu 35,5%. Oleh karena itu, masalah yang diidentifikasi oleh peneliti adalah tingginya prevalensi karies di kalangan siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu Kec. Sugihwaras Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan pengetahuan tentang karies gigi menggunakan Media *Dental Monopoly* pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu Kec. Sugihwaras Bojonegoro. Sasaran penelitian ini yang diambil adalah siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu Bojonegoro sebanyak 36 siswa. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Bulu Kec. Sugihwaras Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan Maret 2025. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar kuesioner, media penyuluhan berupa dental monopoly.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan menjumlahkan jawaban benar lalu dibagi dengan dengan jumlah soal kemudian dibuat persentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Apa itu karies gigi?	36	100	0	0
Apa yang dimaksud dengan karies gigi?	29	81	7	19
Apa tanda awal dari karies gigi?	28	78	8	22
Apa gejala awal dari karies gigi?	31	86	5	13
Jumlah	124	345	20	54
Rata-rata	86 %		14%	
Kategori	Baik			

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras dalam kategori baik sebesar (86%). Semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi dengan jumlah 36 siswa (100%).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Apa penyebab gigi berlubang?	33	92	3	8
Makanan yang dapat merusak gigi adalah?	35	97	1	3

Makanan apa yang dapat membersihkan gigi?	33	92	3	8
Kebiasaan apa yang dapat menyebabkan karies gigi?	34	94	2	6
Jumlah	135	375	9	25
Rata-rata		94%		6%
Kategori	Baik			

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang penyebab karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras dalam kategori baik sebesar (94%). Hampir semua responden mengetahui tentang penyebab karies gigi dengan jumlah 35 siswa (97%).

3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu Kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Bagaimana cara mencegah karies gigi?	34	94	2	6
Mengapa penting menyikat gigi setiap hari?	31	86	5	14
Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah?	33	92	3	8
Apa kandungan yang ada di dalam pasta gigi yang berguna untuk	24	67	12	33

mencegah gigi berlubang				
Jumlah	122	339	22	61
Rata-rata		85%		15%
Kategori	Baik			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras dalam kategori baik sebesar (85%). Hampir semua responden mengetahui tentang pencegahan karies gigi dengan jumlah 34 siswa (94%).

4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu Kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Tabel 4. Distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu Kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Apa yang dapat terjadi jika karies gigi tidak diobati?	29	84	7	19
Mengapa gigi berlubang dapat menyebabkan bau mulut?	34	94	2	6
Apa yang dirasakan jika gigi berlubang tidak segera di rawat?	36	100	0	0
Apa akibat jika gigi berlubang tidak segera di tambal?	35	97	1	3
Jumlah	134	375	10	28
Rata-rata		93%		7%

Kategori	Baik
----------	------

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang akibat karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras dalam kategori baik sebesar (93%). Semua responden mengetahui tentang akibat karies gigi dengan jumlah 36 siswa (100%).

5. Distribusi frekuensi Perawatan Tentang Akibat Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Tabel 5. Distribusi frekuensi Perawatan Tentang Akibat Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Pertanyaan	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	Σ	%	Σ	%
Bagaimana cara merawat gigi berlubang?	33	92	3	8
Kapan waktu yang tepat untuk periksa gigi rutin?	23	64	13	36
Apa yang harus dilakukan jika gigi terasa sakit?	30	83	6	17
Mengapa gigi berlubang harus dilakukan perawatan?	30	83	6	17
Jumlah	116	322	28	78
Rata-rata		80%		20%
Kategori	Baik			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa Tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras dalam kategori baik sebesar (80%). Hampir semua responden

mengetahui tentang perawatan karies gigi dengan jumlah 33 siswa (92%).

6. Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Tabel 6. Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras Tahun 2025

Pengetahuan	Responden Menjawab Benar (%)
Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	86
Pengetahuan tentang penyebab karies gigi	94
Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi	85
Pengetahuan tentang akibat karies gigi	93
Pengetahuan tentang perawatan karies gigi	80
Rata-rata	88%
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro hampir semua responden mengetahui tentang karies gigi dalam kategori baik (88%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang pengertian karies gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro tahun 2025, pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi dalam kategori baik. Hal ini dikatakan baik karena persentase yang

menjawab benar lebih tinggi daripada persentase responden yang menjawab dengan salah, dari hasil kuesioner mayoritas siswa memahami pengetahuan tentang pengertian karies gigi dengan baik.

Karies gigi merupakan kerusakan pada jaringan keras gigi yang bermula dari permukaan gigi, meliputi lapisan email, dentin, dan dapat meluas hingga ke pulpa. Kondisi ini terjadi akibat interaksi antara bakteri di rongga mulut, sisa karbohidrat makanan, air liur, serta faktor permukaan dan bentuk gigi. Prosesnya diawali oleh aktivitas bakteri yang memfermentasi karbohidrat menjadi asam, sehingga menyebabkan demineralisasi dan kerusakan jaringan gigi secara bertahap. Jika tidak segera ditangani, karies dapat menimbulkan rasa sakit, kehilangan gigi, hingga infeksi yang lebih serius (Wati, 2020).

2. Pengetahuan tentang penyebab karies gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro tahun 2025, pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi dalam kategori baik. Hal ini dikatakan baik karena persentase yang menjawab benar lebih tinggi daripada persentase responden yang menjawab dengan salah, dari hasil kuesioner mayoritas siswa memahami pengetahuan tentang penyebab karies gigi dengan baik.

Pola makan adalah pengelolaan konsumsi makanan dengan memilih jenis makanan yang mengandung zat gizi sehat dan bermanfaat bagi tubuh. Ketika mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung karbohidrat, bakteri di dalam rongga mulut akan memproduksi asam. Proses ini menyebabkan penurunan pH saliva dan memicu terjadinya demineralisasi, yang berlangsung sekitar 30 hingga 40 menit setelah makan. Pengaruh makanan terhadap terjadinya karies bersifat lokal, dan tingkat kariogenisitas makanan dipengaruhi oleh komposisi zat yang terkandung di dalamnya (Mauliddiyah, 2021).

3. Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro tahun

2025, pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi dalam kategori baik. Hal ini dikatakan baik karena persentase yang menjawab benar lebih tinggi daripada persentase responden yang menjawab dengan salah, dari hasil kuesioner mayoritas siswa memahami pengetahuan tentang pencegahan karies gigi dengan baik.

Menurut (Nuriyah *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai frekuensi menyikat gigi. karies gigi dapat muncul akibat kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain seberapa sering seseorang menyikat gigi, waktu pelaksanaan, serta teknik menyikat gigi yang benar.

Pengenalan dan pembelajaran mengenai teknik menyikat gigi yang benar sebaiknya dimulai sejak dini, misalnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Pada tahap usia ini, anak-anak sangat responsif terhadap informasi yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik mereka, sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif (Anggraeni *et al.*, 2022).

4. Pengetahuan tentang akibat karies gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro tahun 2025, pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi dalam kategori baik. Hal ini dikatakan baik karena persentase yang menjawab benar lebih tinggi daripada persentase responden yang menjawab dengan salah, dari hasil kuesioner mayoritas siswa memahami pengetahuan tentang akibat karies gigi dengan baik.

Gigi berlubang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, menurunkan nafsu makan karena rasa sakit atau nyeri akibat gigi berlubang, serta menimbulkan konsekuensi lain jika tidak segera ditangani (Fifiana *et al.*, 2023).

5. Pengetahuan tentang perawatan karies gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro tahun 2025, pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi dalam kategori baik. Hal ini dikatakan baik karena persentase yang menjawab benar lebih tinggi daripada

persentase responden yang menjawab dengan salah, dari hasil kuesioner mayoritas siswa memahami pengetahuan tentang perawatan karies gigi dengan baik.

Perawatan untuk gigi yang mengalami karies dilakukan dengan penambalan, terutama jika gigi berlubang namun belum memerlukan pencabutan. Gigi yang masih dapat dipertahankan sebaiknya tidak dicabut sebelum waktunya. Jika lubang pada gigi belum terlalu dalam dan belum mencapai ruang saraf, penambalan bisa dilakukan dalam satu kali kunjungan. Namun, apabila pasien merasakan nyeri yang terus-menerus, maka gigi perlu diberikan pengobatan terlebih dahulu setidaknya dalam dua kali kunjungan sebelum dilakukan penambalan permanen (Rachmawati *et al.*, 2023).

6. Pengetahuan tentang karies gigi menggunakan media dental monopoly

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro tahun 2025, pengetahuan siswa tentang karies gigi menggunakan media *Dental Monopoly* dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media *Dental Monopoly* berperan sebagai media pembelajaran dalam mendukung proses penyampaian informasi kesehatan gigi dan mulut kepada siswa.

Media *Dental Monopoly* dikembangkan sebagai sarana edukasi kesehatan gigi yang terinspirasi dari permainan monopoli. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar mengenai karies gigi. Selain itu, permainan ini dirancang agar anak-anak SD memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat mengubah perilaku serta kebiasaan mereka dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, misalnya dengan rajin menggosok gigi dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari (Puspita *et al.*, 2022).

Permainan monopoli adalah salah satu media yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta membantu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dinamis, dan rileks. Selain itu, permainan monopoli sebagai media pembelajaran juga memiliki sejumlah keunggulan, misalnya mampu memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik serta mendorong partisipasi aktif melalui kompetisi yang terdapat dalam permainan monopoli itu sendiri (Suarni *et al.*, 2023).

Memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sekolah dasar merupakan upaya untuk membangkitkan emosi mereka, dengan tujuan menghilangkan ketakutan, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengajarkan keterampilan observasi dan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan mereka (Wijayanti, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan tentang karies gigi dengan menggunakan media *Dental Monopoly* yang dilakukan pada siswa kelas 4 dan 5 di SDN Bulu kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pengertian karies gigi, penyebab, pencegahan, akibat, dan perawatan karies gigi dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu dosen pembimbing dan penguji dari jurusan Kesehatan gigi atas saran serta masukan yang diberikan, sekaligus kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah membantu serta mendukung dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A.N.D.F., Prasetyowati, S. and Mahirawatie, I.C. (2022) 'Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di SDN 2 Sumberejo Kabupaten Trenggalek', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), pp. 523–533. Available at: <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/173>.
- Fifiana, S.Y., Hidayati, S. and Larasati, R. (2023) 'Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar', *indonesian Journal Of Health and Medical*, 3(4), pp. 89–104.
- Heny Noor Wijayanti (2023) 'Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan

- Gigi pada Anak Sekolah Dasar', *Room of Civil Society Development*, 2(2), pp. 154–160. Available at: <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>.
- Jeanne d'Arc Zavera Adam, Jeineke Ellen Ratuela. (2022) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1), p. 6.
- Lestari, K.I., Dewi, N.K. and Hasanah, N. (2021) 'Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli pada Tema Perkembangan Teknologi untuk Siswa Kelas III di SDN 8 Sokong', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), pp. 275–282. Available at: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.219>.
- Namira, H.M., Hatta, I. and Sari, G.D. (2021) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Kerusakan Gigi Pada Siswa Smp', *Dentin*, 5(1), pp. 47–51. Available at: <https://doi.org/10.20527/dentin.v5i1.3234>.
- Nuriyah, E., Edi, I.S. and Ulfah, S.F. (2022) 'Karies Gigi Ditinjau dari Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(2), pp. 167–179.
- Pariati, P. and Jumriani, J. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa', *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), pp. 7–13. Available at: <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>.
- Puspita, N.H., Mahirawatie, I.C. and Larasati, R. (2022) 'Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), pp. 194–202.
- Rachmawati, F.D., Prasetyowati, S. and Mahirawatie, I.C. (2023) 'Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dan V', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3), pp. 110–122. Available at: <https://doi.org/10.37160/jikg.v4i3.364>.
- Suarni, Muh. Rapi, Eka Damayanti. (2023) 'Motivasi Belajar Dapat Ditingkatkan Menggunakan Media Monopoli pada Peserta Didik SMP Negeri 4 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar', *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 15(1), pp. 79–86. Available at: <https://doi.org/10.25134/quagga.v15i1.5105>.
- Surya, G., Fitriana, N.R. and Fitriyani, N. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Di Sd N 04 Jambangan', *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1, pp. 1–11. Available at: <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2574>.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Kesehatan Gigi dan Mulut Indonesia*. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Urmila Syifa Kurniawan, Nevlein Syavira Akmalia, Naufal Hanif Syah Novildan, Dwi Aji Nugroho, Sartika Puspita. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Batokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman', *Dental Agromedis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 1–7.
- Wati, S.E. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri', *Jurnal Nusantara Medika (JUDIKA)*, 4, pp. 54–62. Available at: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/15605>.